



## **Analisis Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Sorogan di MI Salafiyah Syafi'iyah**

**Nasyiatul Lailiyah<sup>1</sup>, Ahmad Halid<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2\*</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

Email: <sup>1</sup>lailiyah51@gmail.com, <sup>2\*</sup>ahmadkhalid02021982@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted: 14-01-2026

Accepted: 12-02-2026

Published: 15-04-2026

### **Keywords:**

*Reading  
Learning Method  
Sorogan Method*

### **Abstract**

*Reading is an important component that students must have in learning activities. However, in reality, there are still students who cannot read well in the early grades or the final grades in elementary school, so a learning method is needed that can help facilitate students in reading. One of the learning methods used in this study is the sorogan method. The sorogan method is a learning method with individual tutoring. This research method uses qualitative descriptive research that aims to describe students reading abilities using the sorogan method. The subjects of this study were 10 students with the criteria of students who cannot read. Data collection in this study was in the form of observation, tests and documentation. Based on the research that has been done, it was found that the reading ability of MI Salafiyah Syafi'iyah students who applied the sorogan method had an average reading ability of very good. Of the 10 students, there are 6 students who have reading abilities with the criteria of Very Good, 2 students have reading abilities that are Quite Good and 2 students have reading abilities that are Not Good. The difficulties faced by students are that they cannot identify letters (vowels and consonants), read syllables, put words together into sentences, cannot spell or spell haltingly, and have difficulty concentrating. The application of the sorogan method can provide an alternative to improve students' reading skills.*

### **Abstrak**

Membaca merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, masih terdapat siswa yang tidak mampu membaca baik di kelas awal maupun kelas akhir di jenjang sekolah dasar sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa dalam membaca. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sorogan. Metode sorogan adalah metode pembelajaran dengan bimbingan belajar secara individu. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode sorogan. Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa dengan kriteria siswa tidak bisa membaca. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa kemampuan membaca siswa MI Salafiyah Syafi'iyah dengan menerapkan metode sorogan memiliki rata-rata kemampuan membaca sangat baik. Dari 10 siswa, terdapat 6 siswa memiliki kemampuan membaca dengan kriteria Sangat Baik (SB), 2 siswa memiliki kemampuan membaca Cukup Baik (CB) dan 2 siswa memiliki kemampuan membaca Kurang Baik (KB). Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu siswa belum bisa mengidentifikasi huruf (huruf vokal dan huruf konsonan), Membaca suku kata, Merangkai kata menjadi kalimat, belum bisa meneja atau meneja terbata-bata dan sulit konsentrasi. Penerapan metode sorogan dapat memberikan alternatif untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa.

**Kata Kunci:** Membaca, Metode Pembelajaran, Metode Sorogan.

## 1. PENDAHULUAN

Era Pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana segala hal informasi dapat diakses dengan adanya sistem digitalisasi termasuk aspek pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah. Namun dalam proses belajar mengajar di sekolah masih ditemukan hambatan belajar bagi siswa, seperti membaca atau menulis. Membaca adalah suatu proses penyandian Kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*) [1]. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk memudahkan dalam menyerap informasi atau pembelajaran. Dalam membaca terdapat peranan penting untuk mengetahui suatu masalah, meningkatkan dan memperluas wawasan individu. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan membaca [2]. Tanpa kemampuan membaca yang baik, segala macam informasi tidak akan bisa diperoleh dengan jelas ketika membaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada peringkat ke -41 dari 45 negara. Hasil Penelitian dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada urutan ke 57 dari 65 negara [3]. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 40% siswa belum tuntas membaca permulaan sebelum dilakukan metode bengkel literasi dalam pembelajarannya [4]. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain.

Kemampuan membaca perlu diasah atau dikembangkan sedari kelas awal karena kelas awal memiliki peranan penting dalam menentukan ketuntasan dan keberhasilan belajar siswa. Membaca permulaan yang dilatih di kelas awal akan memberikan kesempatan siswa dalam belajar membaca mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai menjadi kata. 85% siswa kelas awal yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar, memiliki masalah utama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan Bahasa [5]. Jika pembelajaran membaca tidak diperkuat sejak awal maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Secara umum anak yang mengalami kesulitan membaca atau kemampuan membaca yang rendah cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lainnya. Kesulitan – kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dapat diakibatkan karena mereka belum mampu mengenali huruf atau abjad dengan baik, belum bisa mengeja bahkan merangkai kata. Namun kesulitan yang dialami siswa masih dapat diperbaiki dan dapat dilatih secara bertahap. Peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu hambatan membaca siswa dengan segala metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca di MI Salafiyah Syafi'iyah menunjukkan bahwa 20% dari 160 siswa masih belum bisa membaca, bukan hanya dikelas awal saja namun di kelas tinggi juga ada beberapa yang masih belum lancar membaca. Kesulitan membaca yang ditemukan di MI Salafiyah Syafi'iyah adalah mereka kesulitan mengidentifikasi atau mengklasifikasi mana huruf vokal/konsonan, belum bisa mengeja dan merangkai kata menjadi kalimat yang utuh. Berdasarkan kondisi tersebut, beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan perhatian khusus untuk bisa mengenal huruf, merangkai kata, dan akhirnya membaca dengan lancar. Salah satu yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Guru perlu mengembangkan kreativitasnya dengan disesuaikan kondisi siswa untuk menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Untuk itulah, disediakan kelas khusus bagi siswa yang belum bisa membaca dengan menggunakan pendekatan Sorogan yaitu metode tradisional yang menekankan bimbingan satu per satu secara intensif.

Metode sorogan adalah salah satu metode tradisional yang masih relevan dan banyak digunakan dalam Pendidikan pesantren [6]. Meskipun metode sorogan ini merupakan metode tradisional yang masih diterapkan dipesantren, implementasinya dalam lingkungan sekolah dasar menjadi menarik untuk dikaji terutama dalam konteks meningkatkan kemampuan membaca secara efektif. Metode sorogan saat ini sudah dapat diadopsi dipembelajaran umum, tidak hanya dikalangan pondok pesantren saja [7]. Penggunaan metode sorogan dalam setting sekolah formal dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas membaca karena keunggulan metode ini berada dalam hal ketepatan koreksi bacaan dan pemantauan perkembangan siswa secara personal dan menyeluruh.

Metode sorogan adalah metode dengan belajar *face to face* dengan ustad dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu [8]. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dimana setiap santri akan mendapatkan kesempatan tersendiri untuk memperoleh Pelajaran secara langsung dari guru [9]. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara Individu. Penerapan metode sorogan memiliki kelebihan yaitu terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru

dan siswa, memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa dan siswa mendapatkan penjelasan secara langsung dari guru dan guru akan mengetahui keaitas yang telah dicapai oleh siswa [10].

Metode sorogan adalah metode pembelajaran dimana siswa menyodorkan materi yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus [11]. Setiap siswa akan bergilir untuk mendapatkan pendampingan langsung dari guru, mulai dari pengenalan huruf hingga membentuk kata dan kalimat sederhana. Guru akan memberikan arahan atau membenarkan bacaan siswa jika terjadi kesalahan ketika membaca. Guru akan mengulangi bacaan tersebut hingga siswa bisa membaca bagian bacaan yang sulit. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami bacaan dengan benar, tetapi juga menumbuhkan kesabaran, disiplin, dan rasa percaya diri. Pendekatan yang personal dan bertahap ini memungkinkan setiap anak bergerak sesuai ritme belajarnya. Dengan demikian, Metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai kemampuan mereka masing-masing dengan didampingi secara langsung.

Dalam penerapan metode sorogan ini didasari dengan tujuan pokok, yaitu memahami isi dan ketepatan dalam membaca sehingga efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran [12]. Metode ini pula, guru akan memberikan perhatian dan pelayanan secara individu dengan menyesuaikan taraf kemampuan siswa [13]. Terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dari segi ketepatan bacaan dan isi makna bacaan setelah diterapkannya metode sorogan [14]. Penerapan metode sorogan memberikan peningkatan kemampuan membaca Alquran melalui pengenalan makhorijul huruf pada anak [15]. Penelitian lain menyebutkan bahwa metode sorogan terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-quran siswa kelas 6 terutama dalam aspek pelafalan makhraj, tajwid dan kelancaran membaca. serta memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu siswa menjadi lebih antusias, percaya diri dan bertanggungjawan dalam proses belajar membaca Al-quran [6].

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa yang belum mampu membaca dengan menggunakan metode sorogan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Membaca siswa dengan Metode Sorogan di MI Salafiyah Syafi’iyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode sorogan di MI Salafiyah Syafi’iyah

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendiskripsikan/menganalisis kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode sorogan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Syafi’iyah. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek penelitian dengan berdasarkan kriteria tertentu yaitu siswa belum mampu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata, yang diperoleh melalui hasil tes membaca awal sehingga didapatkan subjek penelitian berjumlah 10 siswa dengan kriteria siswa tidak bisa membaca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, tes dan dokumentasi. Instrument penelitiannya yaitu pedoman observasi, lembar tes dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan data hasil observasi, tes dan dokumentasi.

Pada pelaksanaan metode sorogan, penilaian dilakukan melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Metode Sorogan yaitu metode pembelajaran dengan melakukan pembimbingan secara individu pada siswa yang tidak bisa membaca. Pada Metode Sorogan ini, siswa maju satu per satu ke hadapan guru secara bergiliran. Guru menunjuk bacaan untuk dibaca siswa, kemudian guru akan menyimak bacaan siswa dan membenarkan bacaan apabila terdapat kesalahan dalam membaca. Guru akan mengulang kembali abjad/ huruf vokal dan huruf konsonal/suku kata/kalimat agar siswa lebih mudah menghafal pada bagian yang dirasa sulit oleh siswa. Berikut ini sistematika Langkah Pembelajaran Metode Sorogan [16]:

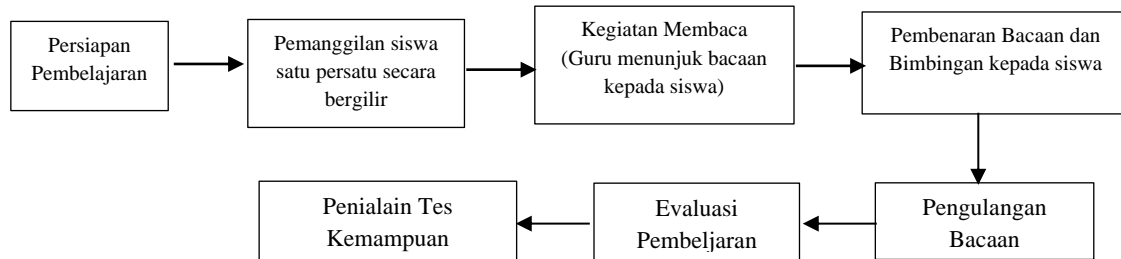
Tabel 1. Langkah-Langkah Metode Sorogan

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Kegiatan Awal	Kegiatan awal bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru akan memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2	Kegiatan Inti	Pada kegiatan inti, Siswa akan maju satu persatu menghadap guru secara bergiliran. Siswa yang belum mendapat giliran akan mengantri di samping siswa yang sudah maju. Guru akan menunjuk bagian bacaan yang akan siswa baca. Guru menyimak bacaan siswa. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca huruf/kata/kalimat, guru akan membenarkan bacaan tersebut dan memberikan contoh/intruksi tambahan kepada siswa. Guru akan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	mengulang Kembali bacaan yang kurang tepat kepada siswa agar siswa mudah mengingat. Setelah kegiatan membaca dilakukan kepada seluruh, siswa, guru akan memberikan tes membaca untuk mengetahui kemampuan membaca tiap siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.
3 Kegiatan Akhir	Kegiatan akhir dilakukan dengan siswa duduk di kursi masing – masing dan dilanjutkan dengan membaca doa penutup secara Bersama-sama

Berikut ini alur pelaksanaan metode sorogan dalam menganalisis kemampuan membaca siswa:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Metode Sorogan

Tahap observasi selesai, dilanjutkan pemberian Tes Kemampuan Membaca siswa. Lembar tes tersebut digunakan untuk menjabarkan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode sorogan. Pedoman penilaian tes tersebut berdasarkan indikator-indikator kemampuan membaca sesuai tabel dibawah ini [17]:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Membaca

No	Indikator
1	Bisa membaca abjad dengan lafal yang tepat
2	Bisa membaca huruf vocal dan konsonan dengan tepat
3	Bisa membaca suku kata
4	Bisa membaca kata
5	Siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar

Berdasarkan Tabel 2, Indikator-indikator tersebut akan menjabarkan kemampuan membaca siswa dengan dikelompokkannya sesuai kriteria “Sangat Baik”, “Cukup Baik” dan “Kurang Baik”. Berikut ini penjabaran kriteria hasil kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode sorogan:

Tabel 3. Kategori hasil kemampuan membaca

Kriteria	Keterangan
Sangat Baik	Apabila siswa memenuhi 5 indikator
Cukup Baik	Apabila siswa memenuhi 3 indikator
Kurang Baik	Apabila siswa hanya 1 indikator

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode sorogan adalah metode pembelajaran dengan melakukan pembimbingan pembelajaran secara individu. Kelas yang diterapkan metode sorogan adalah kelas dengan siswa yang tidak bisa membaca. Dalam proses pelaksanaan metode sorogan di kelas bermula dengan siswa maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru. Guru akan menunjuk bacaan yang harus dibaca oleh siswa. Selain menyimak bacaan siswa, guru juga membenarkan bacaan jika ada kesalahan saat siswa belajar membaca baik dari segi huruf/kata/kalimat. Kemudian dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan yang salah untuk mempermudah siswa menghafal bagian-bagian yang sulit. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan sangat kondusif ditunjukkan dengan siswa semangat dan merasa lebih percaya diri untuk berebut maju menghadap guru, aktif dan selalu mencoba membaca meskipun mereka masih kesulitan. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa tidak ragu-ragu untuk bertanya ketika sesi belajar dengan metode sorogan ini berlangsung. berdasarkan hasil observasi, Tantangan atau hambatan saat pelaksanaan metode sorogan adalah (1) keterbatasannya waktu; (2) terdapat beberapa siswa yang hiperatif sehingga sulit untuk dikondisikan.

Tes kemampuan membaca dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran sorogan di kelas. Hasil tes tersebut diperoleh dari pemenuhan Indikator kemampuan membaca. Siswa dikatakan kriteria “Sangat Baik” jika memenuhi 5 indikator kemampuan membaca. Jika memenuhi 3 indikator, maka siswa dikatakan kriteria “Cukup Baik” dan kriteria “Kurang Baik” apabila siswa hanya memenuhi 1 indikator saja. Di bawah ini hasil tes kemampuan membaca berdasarkan pemenuhan indikator setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran sorogan.

Tabel 4. Hasil Pemenuhan Indikator Kemampuan Membaca Siswa

No	Indikator	Nama Siswa									
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
1	Bisa membaca abjad dengan lafal yang tepat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Bisa membaca huruf vocal dan konsonan dengan tepat	√	√	√	√	√	√		√		√
3	Bisa membaca suku kata	√	√	√	√	√	√		√		√
4	Bisa membaca kata	√		√	√		√		√		√
5	Siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	√		√	√		√		√		√

Keterangan : S : siswa

Berdasarkan pemenuhan indikator dari hasil tes membaca diatas, siswa dikelompokkan sesuai kriteria membaca sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Kriteria Kemampuan Membaca Siswa

No	Siswa	Kriteria		
		SB	CB	KB
1	S1	√		
2	S2		√	
3	S3	√		
4	S4	√		
5	S5		√	
6	S6	√		
7	S7			√
8	S8	√		
9	S9			√
10	S10	√		

Keterangan: SB : Sangat Baik, CB : Cukup Baik, KB: Kurang Baik

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca setelah diterapkannya metode Sorogan menunjukkan bahwa siswa MI Salafiyah Syafi'iyah memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda dimana rata-rata siswa memiliki kemampuan membaca yang sangat baik. Dari 10 siswa, terdapat 6 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kriteria Sangat Baik (SB), enam siswa tersebut mampu menjawab semua pertanyaan dengan memenuhi lima indikator kemampuan membaca diantaranya mampu membaca abjad dengan lafal yang tepat, membaca huruf vokal dan konsonan dengan tepat, membaca suku kata, membaca kata dan mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar. Kemampuan membaca yang perlu dikuasai siswa yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat dalam bentuk lisan. Anak mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata yang dapat memunculkan makna dari kata-kata tersebut [18].

Hasil tes diatas juga ditemukan 2 siswa dengan kriteria kemampuan membaca Cukup Baik (CB), 2 siswa tersebut hanya mampu menjawab tiga pertanyaan dengan memenuhi tiga indikator kemampuan membaca diantaranya mampu membaca abjad dengan lafal yang tepat, membaca huruf vokal dan konsonan dengan tepat, dan membaca suku kata. Siswa dengan kemampuan membaca cukup baik memiliki kesulitan dalam merangkai kata hingga menjadi kalimat utuh. Mereka kesulitan dalam merangkai kata dengan susunan 'ng' seperti 'a-ng-sa' sehingga kata yang didapat kurang tepat. Mereka mampu membaca tiap suku kata namun terkadang ketika mereka membaca mereka juga menghilangkan huruf atau menambahkan huruf seperti suku kata 'ta-na-m' dibaca menjadi kata "tanah", suku kata 'ka-r-ya' dibaca 'kaya' sehingga bacaan kata yang dihasilkan tidak tepat dari ejaan yang mereka ucapkan. Beberapa hal tersebut disebabkan karena karna pembendaharaan kata yang dimiliki siswa masih minim, dan kurangnya fokus siswa pada bacaan yang dibaca dan kurang percaya diri ketika menjawab meskipun mereka mampu membaca dengan benar.

Kemudian terdapat 2 siswa dengan kriteria kemampuan membaca Kurang Baik (KB), 2 siswa tersebut hanya dapat menjawab satu pertanyaan dengan memenuhi satu indikator kemampuan membaca diantaranya hanya mampu membaca abjad dengan lafal yang tepat. Kedua siswa tersebut memiliki kesulitan dalam membedakan beberapa huruf vokal dan huruf konsonan seperti huruf "g" huruf "b" dan huruf "l". Ketika membaca kata mereka juga menambah huruf atau menghilangkan huruf seperti kata "burung" dibaca "buru, kata "tumbuh" dibaca tubuh, Dimana mereka kesulitan dalam menggabungkan bunyi dengan gabungan huruf vokal dan konsonan. Ketika membaca suku kata mereka masih keliru dalam menyebutkan suku kata dari 'baju' dibaca 'pa-ju' sehingga ejaan per suku kata kurang tepat. Ketika dites, mereka sering mengucapkan kata yang salah, apa yang diucapkan tidak sesuai dengan yang tertulis, Ketika membaca

perkata mereka masih mengeja terbata-bata dengan suara yang pelan seperti ragu-ragu. Dari hal tersebut bisa terjadi karena siswa tersebut kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kata atau kalimat menyebabkan siswa sering menebak-nebak atau mengira-ngira ketika membaca. Kesulitan tersebut membuat siswa tidak mampu mengeja dengan benar dan menyusun kata menjadi kalimat utuh. Siswa dengan kriteria membaca kurang baik (KB) juga disebabkan beberapa hal selama proses pembelajaran yaitu (1) siswa terlalu tegang, takut melakukan kesalahan saat membaca sehingga sulit berkonsentrasi, (2) kurang percaya diri dengan diri sendiri, membuat siswa ragu mengucapkan kata, dan sering berhenti saat membaca, (3) siswa mudah jenuh saat pembelajaran sorogan dilakukan terlalu lama sehingga mereka tidak fokus membaca.

Kesulitan membaca biasanya disebabkan karena siswa memiliki suatu kelainan seperti disleksia padahal banyak ditemukannya siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca tanpa ada kelainan apapun. Mereka hanya belum mengenal, mengidentifikasi huruf-huruf dengan baik dan pembendaharaan kata kurang yang menyebabkan mereka kurang lancar membaca. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan oleh kesalahan berikut: (1) penghilangan huruf, disebabkan karena siswa kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi Bahasa (fonik) dan bentuk kata atau kalimat; (2) penyisipan kata karena siswa kurangnya mengenal huruf dan membaca terlalu cepat; (3) perubahan kata disebabkan karena siswa kurang memahami kata hingga menebak saja; (4) Pengucapan kata yang salah, bisa disebabkan karena terlalu cepat, grogi dalam membaca; (5) pengucapan kata dengan bantuan guru, dikarenakan siswa yang kurang percaya diri; (6) siswa sering melakukan pengulangan pada suku kata, kata atau kalimat; (7) pembalikan huruf seperti huruf yang hampir sama yaitu “b” dengan “d”; (8) kurang memperhatikan tanda baca; (9) melakukan pembedaan sendiri Ketika siswa menyadari adanya kesalahan dan (10) ragu-ragu dan tersendat-sendat disebabkan karena siswa kurang mengenal huruf [19].

Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Sebagian besar kemampuan membaca siswa sangat baik, terdapat peningkatan kemampuan membaca setelah diterapkannya metode sorogan yaitu 6 siswa dengan kemampuan membaca sangat baik (SB), 2 siswa dengan kemampuan membaca cukup baik (CB) dan 2 siswa kemampuan membaca kurang baik (KB). Sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Alquran pada Kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan penerapan metode sorogan, terdapat 34 dari 45 anak yang sudah melampaui target yang telah ditentukan, sedangkan 7 anak belum melampaui target dan 4 anak tanpa keterangan [16]. Penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan membaca al-quran siswa dengan penerapan metode sorogan yaitu terdapat 6 siswa (37,5%) yang awalnya belum lancar menjadi cukup lancar, 8 siswa (50%) mengalami peningkatan dalam tajwid dan mahraj dan 2 siswa (12,5%) sudah mampu tartil [6]. Penelitian serupa juga menyebutkan terdapat pengaruh metode sorogan dengan kemampuan membaca alquran pada siswa kelas VI MTs AL Huda Tulung Balak, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan dengan metode sorogan [11]. Penerapan metode sorogan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan arahan secara individu atau langsung dari guru ketika siswa tersebut mengalami kesulitan. Alternatif Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu guru kelas lebih memprioritaskan siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca [20].

#### 4. KESIMPULAN

Kemampuan membaca siswa MI Salafiyah Syafi'iyah dengan menerapkan metode sorogan memiliki rata-rata kemampuan membaca sangat baik. Dari 10 siswa, terdapat 6 siswa memiliki kemampuan membaca dengan kriteria Sangat Baik (SB), 2 siswa memiliki kemampuan membaca Cukup Baik (CB) dan 2 siswa memiliki kemampuan membaca Kurang Baik (KB). Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu siswa belum bisa mengidentifikasi huruf (huruf vokal dan huruf konsonan), Membaca suku kata, Merangkai kata menjadi kalimat, belum bisa mengeja atau mengeja terbata-bata dan sulit konsentrasi. Penerapan metode sorogan dengan bimbingan secara langsung pada tiap individu memberikan alternatif untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa. Temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi pada bidang Pendidikan dengan memperkenalkan metode sorogan sebagai metode yang efektif dan solutif untuk membantu mengatasi permasalahan belajar siswa khususnya kemampuan membaca siswa. Namun penelitian ini terdapat keterbatasan baik pada subjek, tempat dan metode yang digunakan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih baik, metode yang lebih bervariasi untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif dalam menganalisis kemampuan membaca siswa.

## REFERENCES

- [1] N.A. Purba, “Upaya guru meningkatkan kemampuan membaca siswa”, *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, vol. 3, pp. 21-25, July. 2020, doi : <https://doi.org/10.54367/pendistra.v3i1.773>
- [2] D. Patiung, “Membaca sebagai sumber pengetahuan intelektual”, *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, vol. 5, no. 2 pp. 352-376, Desember 2016, doi: <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- [3] E. Masroah, Wahyudi and Rokhmaniyah. “Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SDN Arggopeni Tahun Ajaran 2019/2020)”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol 8, no. 3, 2022, Tersedia: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/80519/Analisis-Membaca-Permulaan-Pada-Siswa-Kelas-I-Studi-Kasus-di-SDN-Arggopeni-Tahun-Ajaran-20192020>
- [4] S. Nugraheti, “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, vol. 7, no. 1, 2018
- [5] F. Fauzi, “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 32, no. 2, pp. 95-105, 2018.
- [6] M. Yunus and S. Parwiyanti, “Strategi Pembelajaran membaca al quran dengan metode sorogan pada siswa kelas 6 sd negeri 2 gondang, kecamatan purwantoro, kabupaten wonogiri ”, *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 115-124, Juni, 2025. Tersedia: <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.vi.281>
- [7] D.A. Wiranti and W. Sutriyani, “pengaruh pembelajaran daring menggunakan sorogan hanacaraka terhadap kemampuan menulis aksara jawa di sekolah dasar”, *Elementary*, vol. 8, no.2, pp. 313-337, Juli, 2020.
- [8] N. Amin, “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, Indonesia, 2014
- [9] Hasbullah, “Kapita Selekta Pendidikan Islam”, 1rd ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- [10] Mansur, “Oralitas Pesantren (Meneguk Kearifan dari telaga Kehidupan”. Yogyakarta: Safira Insania Press, 2004
- [11] N. Setiyani, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata OPelajaran Al-quran Hadist Siswa MTs Al-Huda Tulung Balak”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro, Indonesia, 2020.
- [12] F. Najah and A.M. Bashri, “Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep”, *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 3, no.1, pp.66-73, Februari, 2023. Doi: <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.408>
- [13] Sugiati, “Implementasi Metode sorogan pada pembelajaran Tahsin dan tahfidz pondok pesantren”, *Jurnal Qatbruna*, vol. 3, no. 1. Juni, 2016
- [14] N.H. Murtafiah, Efektifitas Penerapan Metode Soroga Kitab Al Jumariyah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, *An Nida*, vol. 1, no.1, 2021
- [15] U. Hasanah. S.D. Setia. I. Fatonah and M. Deiniatur, “peningkatan kemampuan membaca al qur’an melalui pengenalan makhorijul huruf pada anak menggunakan metode sorogan”, *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, vol. 6, no.2, DEseMBER, 2025. Doi: <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- [16] I. Handayani and Suismato, “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kemang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 103-113, 2018
- [17] S. Romelah and A. Laili, “Analisis Kemampuan Mmembaca Permulaan Kelas 1 SDN 02 Ngrayung”, *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 10-14, 2022
- [18] K. Nahdi and D. Yunitasari. D, “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam membaca Permulaan”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 446-453, 2019.
- [19] Muammar. “Membaca Pemrulaan di Sekolah Dasar”. Mataram : Sanabil, 2020
- [20] R. Aryani and P.Y. Fauziyah, “Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Mmembaca ada Anak Disleksia” *Jurnal Basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 478-486, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>